tasdiqulquran.or.id
Tasdiqul Qur'an
@tasdiqulquran
Tasdiqiya Channel
tasdiqul quran
@tasdiqulquran
tasdiqul quran
2B4E2B86
081.2236.79144

EDISI 56
FEBRUARI 2016
(JUM'AT MINGGU KE-2)

BULETIN Tasdiqul Quran

Membangun Akhlaq Qurani

Buletin ini diterbitkan oleh:
TASQ
YAYASAN TASDIQUL QUR'AN
Perum Sarimukti, Jl. H. Mukti No. 19A
Cibaligo Cihanjuang Parongpong
Bandung Barat 40559
Telefax: +62286615556
Mobile: 081223679144 | PIN: 2B4E2B86
email: tasdiqulquran@gmail.com
Web: www.tasdiqulquran.or.id

Kedermawanan Manusia Paling Mulia

"Sesungguhnya, harta itu hijau dan manis. Barangsiapa mengambilnya dengan kedermawanan hati, niscaya dia akan diberkahi ..."
(HR Muslim)

Di tengah zaman yang amat mendewakan harta kekayaan, di mana mulia tidaknya seorang manusia diukur dari seberapa banyak harta yang dimilikinya, kita layak untuk menyimak kembali kisah dari sosok Umar bin Khathab ra. Dia berkata, "Aku pernah menemui Rasulullah saw. yang sedang telentang di atas tikar. Setelah aku duduk, kulihat ternyata beliau hanya mempunyai satu selimut tanpa yang lain. Tikar itu meninggalkan bekas menggurat di punggungnya. Aku pun melihat ada gandum kira-kira segenggam hingga satu sha' dan daun salam untuk menyamak kulit di pojok ruangan, juga ada selembar kulit yang sudah disamak. Aku sangat sedih hingga menitikkan air mata.

"Apa yang membuatmu menangis wahai Ibnu Khathab?" tanya Nabi saw. ingin tahu.

"Wahai Rasulullah, bagaimana aku tidak menangis, tikar ini telah meninggalkan bekas di punggungmu. Lemarimu itu tidak ada yang dapat aku lihat selain yang ada di depan mataku, sedangkan Kaisar Parsi dan Romawi berada di antara buah-buahan segar dan sungai jernih yang mengalir. Padahal, engkau adalah Nabi Allah dan hamba-Nya yang paling mulia".

Rasulullah saw. menjawab, *"Wahai Ibnu Khathab, apakah engkau belum rela kita yang memiliki akhirat sedang mereka hanya memiliki dunia?"* (HR Tirmidzi)

Itulah sekelumit kisah kebersahajaan Rasulullah saw. Beliau sangat tawadhu dan sederhana dalam makanan, pakaian dan tempat tinggalnya. Beliau berpakaian dan menempati rumah sama seperti orang-orang kecil di sekitarnya, tidak ada kemewahan, glamor, dan simbol-simbol duniawi yang menandakan tingginya kedudukan beliau di antara umatnya. Padahal, beliau termasuk orang yang memiliki penghasilan besar untuk ukuran zamannya. Kalau mau apapun bisa beliau beli. Selain pernah menjadi seorang saudagar kaya, Rasulullah saw. pun mendapat hak atas ghanimah atau harta rampasan perang. Allah Ta'ala telah menetapkan jatah yang berhak beliau miliki, *"Mereka menanyakan kepadamu tentang (pembagian) harta rampasan perang. Katakanlah, 'Harta rampasan perang itu kepunyaan Allah dan Rasul, sebab itu bertakwalah kepada Allah dan perbaikilah perhubungan di antara sesamamu, dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya jika kamu adalah orang-orang yang beriman'."* (QS Al-Anfal, 8:1)

Kalau kita buat kalkulasi dari semua peperangan yang beliau lakukan dan besarnya ghanimah yang didapat, harta yang menjadi hak Rasulullah saw. sangatlah besar. Sebagai contoh, seperlima harta rampasan perang Hunain saja (yang menjadi hak beliau) mencapai 8000 ekor domba, 4800 ekor unta, serta 30 gram perak. Ke mana harta sebanyak itu? Sedikit saja harta yang sampai ke rumah beliau. Hampir seluruhnya dibagikan kepada fakir miskin dan orang-orang yang lebih membutuhkan. Rasulullah saw. ketika itu bersabda, *"Sesungguhnya, harta itu hijau dan manis. Siapa mengambilnya dengan kedermawanan hati, niscaya dia akan diberkahi; siapa mengambilnya dengan keserakahan, niscaya dia tidak akan diberkahi. (Jika tidak diberkahi, maka dia) seperti orang yang makan, tapi tidak pernah kenyang. Tangan di atas (memberi) lebih baik daripada tangan di bawah (diberi)."* (HR Muslim)

Buku-buku shirah menuliskan bahwa Rasulullah saw. adalah seorang dermawan sejati. Saat meninggal, beliau tidak meninggalkan warisan apa-apa untuk keluarganya, selain beberapa potong pakaian yang tak baru lagi serta sebuah baju besi yang dijaminkan kepada seorang Yahudi. Nabi seringkali kelaparan. Andaikan makan, jumlah makanan yang beliau konsumsi sangat sedikit dan sederhana, kelebihannya beliau sedekahkan kepada orang-orang miskin. Beliau tidak berpakaian, kecuali pakaian dari bahan kasar dan murah harganya. Beliau tidak tidur, kecuali dialasi pelepah daun kurma yang dimodifikasi menjadi kasur. Beliau sangat takut apabila di rumahnya tersisa sedikit saja harta yang belum dibagikan.

Abu Dzar pernah berkisah, "Suatu hari aku berjalan bersama Rasulullah saw. di sebuah tanah lapang di Madinah hingga di hadapan kami terlihat Jabal Uhud. Rasul menyapaku, 'Wahai Abu Dzar!'. 'Labbaik, ya Rasulullah,' jawabku. *'Tidak akan pernah membuat senang memiliki emas seperti Jabal Uhud ini, jika sampai melewati tiga hari dan aku masih memiliki satu dinar kecuali yang aku gunakan untuk melunasi utang. Jika aku memilikinya, pasti akan aku bagi-bagikan semuanya tanpa sisa dan aku katakan kepada hamba-hamba Allah begini, begini, begini (beliau mengisyaratkan arah kanan, kiri, dan belakangnya'."* (HR Bukhari Muslim)

Maka, Abdullah bin Abbas, putra pamannya, mengatakan bahwa tidak ada orang yang paling dermawan yang pernah dia temui selain Rasulullah saw. Apalagi ketika Ramadhan, kedermawanan beliau bagaikan angin berhembus karena sangat mudahnya beliau bersedekah. (HR Bukhari Muslim)

Tidak hanya harta benda, semua hal yang layak diberikan dan beliau memilikinya, pasti diberikan kepada mereka yang membutuhkan. Rabi 'binti Ma'udz bin 'Urfa pernah berkisah. Suatu ketika ayahnya mengutus dia membawakan satu sha' kurma basah serta mentimun halus untuk dihadiahkan kepada Nabi saw. Beliau memang sangat menyukai mentimun. Kebetulan, saat itu ada utusan yang mengirim hadiah berupa perhiasan emas yang banyak dari Bahrain. Ketika melihat Rabi', Rasulullah saw. segera mengambil emas-emas itu hingga telapak tangan beliau dipenuhi emas. Apa yang terjadi? Di luar dugaan Rabi' binti Mu'adz, beliau memberikan emas-emas ini kepadanya. "Maka beliau memberikan perhiasan atau emas sepenuh telapak tanganku, lalu bersabda, *'Berhiaslah engkau dengan ini...!"* (HR Thabrani, Ahmad)

Oleh karena itu, William Moir, seorang pujangga asal Prancis, mengungkapkan kekagumannya kepada sosok Rasulullah saw. "Sederhana dan mudah adalah gambaran hidupnya. Perasa dan adabnya adalah sifat yang paling menonjol dalam pergaulan beliau dengan pengikutnya yang paling rendah sekalipun. Tawadhu, sabar, penyayang, dan mementingkan orang lain lagi dermawan adalah sifat yang selalu menyertai pribadinya dan menarik simpati orang-orang di sekitarnya." ***

Ingin Tahajud Tapi Kurang Ilmunya

Assalamu'alaikumwwb.
Saya sedang berusaha untuk memperbaiki diri. Salah satunya dengan mulai melaksanakan shalat Tahajud di luar shalat yang wajib. Namun demikian, saya merasa ilmu saya masih kurang sehingga saya menjalaninya dengan kurang yakin.Shalat Tahajud itu sebaiknya dimulai jam berapa, berapa rakaat, dan apa saja yang dibaca? Terima kasih.

Jawab:

Wa'alaikumussalam wwb.

Keinginan untuk memperbaiki diri, di antaranya dengan mulai menjalankan amalan-amalan yang dicintai Allah, semisal shalat Tahajud, adalah sebentuk karunia yang sangat layak untuk disyukuri dan dijaga. Yakinlah, bahwa Allah Ta'ala akan memuliakan orang-orang yang menghidupkan malam-malamnya dengan Tahajud. Terungkap dalam Al-Quran, *"Dan pada sebahagian malam hari shalat Tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu, mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji."* (QS Al-Isrâ', 17:79)

Rasulullah saw. pun bersabda, *"Hendaklah kalian melakukan Qiyamullail (shalat malam, Tahajud) karena itu adalah kebiasaan orang-orang saleh sebelum kalian, pendekat diri kepada Rabb kalian, penghapus aneka perbuatan buruk, dan pencegah dari perbuatan dosa."* (HR Tirmidzi, Hakim, Baihaqi)

Itu ada sedikit dalil tentang keutamaan Tahajud. Untuk penjelasan lebih detail dan komplit, kita dapat merujuk bukunya secara langsung atau dari situs-situs internet yang tepercaya. Ada banyak pembahasan tentang hal ini, semisal tentang dalil-dalil keutamaannya, tentang tatacara pelaksanaannya, panduan fikihnya, dan lainnya.

Namun yang jelas, kita akan berat menghadapi hidup tanpa disertai dengan Tahajud. Bukankah Allah Ta'ala telah berjanji untuk mengampuni dosa, mengabulkan doa, menenteramkan hati dan melapangkan urusan orang-orang yang di sepertiga malam bermunajat kepada-Nya. Maka, sangat disayangkan, ketika Allah berjanji, kita malah tidur pulas.

Maka, agar bisa istiqamah, kita harus mengatur jadwal tidur agar kita bisa memanfaatkan jamuan Allah ini sebaik mungkin. Walau belum bagus Tahajudnya, usahakan agar setiap malam kita Tahajud, minimal dua rakaat plus Witir tiga rakaat. Kalau Witirnya takut tidak terkejar, kita bisa melaksanakannya sebelum tidur.

Nanti setelah terbiasa, kita bisa melakukannya sebelas rakaat yang dilakukan dua rakaat dua rakaat, plus Witir tiga rakaat. Atau, susunannya bisa pula 4-4-3 sehingga semuanya sebelas rakaat. Adapun waktu yang paling ideal adalah sepertiga malam terakhir, sekitar pukul 02.00 sampai datang waktu Subuh. ***

AL-WAKÎL
Allah Yang Maha Pemelihara

Salah satu asma' Allah adalah *Al-Wakîl*,Zat Yang Maha Pemelihara. Menurut sementara ulama, Al-Wakîl bermakna Dia sebagai pihak yang menjamin urusan dan kebutuhan makhluk. Adapun menurut ulama yang lain, *Al-Wakîl* adalah Dia yang semua urusan diwakilkan kepada-Nya. Dengan demikian, sebagai *Al-Wakîl*, Allah adalah Zat yang dapat diserahi suatu urusan dan yang mengurusi hal ihwal hamba-hamba-Nya sesuai dengan kehendak-Nya. Dialah yang membuat tindakan dan Dia pula yang mengadakan pilihan. Apabila suatu persoalan ditangani oleh-Nya, seorang hamba akan dicukupi dan dipelihara dari segala kebutuhannya.

Dengan demikian, sebagian besar urusan hidup kita bukan kita sendiri yang mengendalikan. Pernahkah kita menghitung-hitung betapa hanya sebagian kecil saja, bahkan sangatlah sedikit urusan hidup yang terjadi karena keterlibatan tangan kita secara langsung. Perhatikanlah menu sarapan kita setiap pagi. Makan yang ada di atas piring kita, coba perhatikan dan bayangkan urai satu demi satu. Garamnya dari laut di selatan, nasinya dari sawah di barat, sayurnya dari kebun di timur, dan ikannya dari kolam di utara. Sebelumnya mereka berada di tempat masing-masing dan saling berjauhan. Kemudian, datang kepada kita dan kita tinggal menikmatinya dengan mudah.

Hal itu terjadi karena Allah menjaga dan memelihara kita dengan penjagaan dan pemeliharaan terbaik. Sungguh, ada banyak hal yang terjadi karena kasih sayang-Nya semata. Allah yang mengatur matahari terbit dan terbenam dengan teratur sehingga kita mendapatkan energi yang tidak pernah berkekurangan dari sinarnya. Allah yang mengatur detak jantung sehingga kita tidak pernah khawatir lupa mendetakkannya. Padahal, apabila jantung berhenti berdetak beberapa menit saja, nyawa kitalah taruhannya. Maka, kita layak berdoa agar setiap sendi kehidupan kita diurus oleh Allah Azza wa Jalla dan Dia memberikan kita takdir terbaik.

Dengan demikian, siapa pun yang sudah mengenal-Nya dengan sepenuh pengenalan, seperti Nabi Ibrahim dan keluarganya, niscaya dia akan menyerahkan segala urusan kepada-Nya. Sebab, Dialah wakil terbaik yang tidak akan pernah mengecewakan siapa pun yang mewakilkan urusan kepada-Nya. *"Dia (Allah) atas segala sesuatu menjadi wakil …"* (QS Al-An'âm, 6:102)

Mewakilkan di sini bermakna menyerahkan segala sesuatu pada kebijakan-Nya. Dengan demikian, dalam menjadikan Allah sebagai *Wakîl*, yang mewakilkan pun tetap dituntut untuk melakukan sesuatu sesuai kesanggupannya. Allah Azza wa Jalla jangan dibiarkan "bekerja sendiri" selama masih ada upaya yang dapat dilakukan manusia. Inilah yang dinamakan tawakal.

Maka, sebagai hamba dari Allah *Al-Wakîl*, kita dituntut untuk bertawakal kepada-Nya dengan sepenuh hati. Sebab, hanya dengan bertawakal kepada-Nyalah, Allah Ta'ala akan mencukupi segala kebutuhan kita dengan cara terbaik menurut ilmu-Nya. Namun tentu saja, tawakal atau penyerahan tersebut harus didahului dengan rangkaian usaha yang optimal. Bukankah di dalam Al-Quran kata tawakal selalu didahului oleh perintah bekerja secara maksimal? ***

DAHSYATNYA TAWAKAL

Auf bin Malik Al-Asyja'i, dia adalah salah seorang sahabat Rasulullah saw. Suatu ketika, orang-orang musyrik menawan anaknya. Maka, dia pun datang kepada Nabi saw. untuk mengadu. Dia berkata, "Ya Rasulullah, musuh telah menawan anakku. Ibunya sangat bersedih. Apa yang engkau perintahkan kepadaku?"

Maka, Rasulullah saw. pun bersabda, "Bertakwalah kepada Allah dan bersabarlah. Aku memerintahkan kepadamu dan kepada istrimu agar memperbanyak ucapan, '*Lâ haula walâ quwwata illa billâh.*'

Maka Auf dan istrinya melakukan apa yang dinasihatkan Nabi saw. Saat keduanya tengah berada di rumah, tiba-tiba pintu rumahnya diketuk oleh seseorang, ternyata dia adalah anaknya. Dia datang dengan membawa seratus unta yang ditinggalkan musuh lalu dia menggiringnya.

Atas peristiwa ini, turunlah wahyu kepada Rasulullah saw. *"Barangsiapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupinya."* (QS Ath-Thalâq, 65:3). Demikian pendapat Ibnu Katsir dalam tafsirnya.

Imam Adz-Dzahabi, di dalam karya besarnya Siyar A'lam An-Nubala, mengungkapkan pula sebuah peristiwa menakjubkan yang dialami oleh Shilah bin Asyyam. Dia termasuk salah seorang thabi'in yang mendapatkan zaman Rasulullah saw. akan tetapi tidak sempat bertemu atau melihat beliau.

Pada sebuah perjalanan pulang dari sebuah peperangan, kudanya mati, sehingga dia pun berdoa, "Ya Allah, janganlah Engkau menjadikan seseorang mempunyai jasa baik atasku karena aku tidak suka meminta kepada selain-Mu."

Maka, dengan kuasa-Nya, Allah Ta'ala menghidupkan kudanya sehingga dia mengendarainya. Ketika dia tiba di rumah, Shillah bin Asyyam berkata kepada Muhammad anaknya, "Wahai anakku, ambillah pelana kuda itu karena dia adalah pinjaman (maksudnya pinjaman dari Allah)." Maka, anaknya mengambil pelana dan kuda itu pun mati kembali. Mâsyâ Allâh. ***

IKUTI KAJIAN CURHAT
Bersama Teh Ninih
DI YOUTUBE CHANNEL

Tasdiqiya Channel
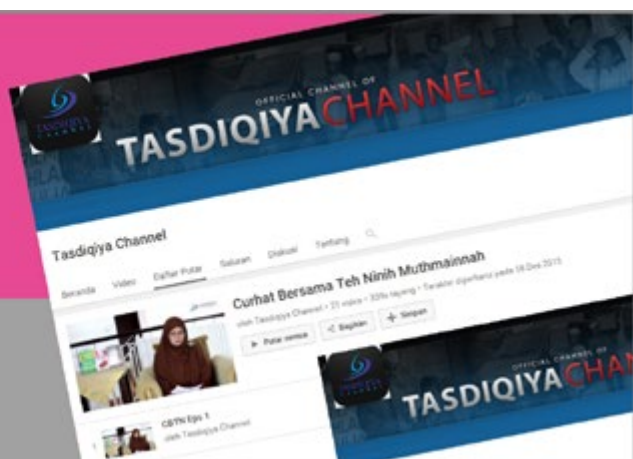
Wakaf Al-Qur'an

REKENING:

per 1 mushaf
Rp.75000
boleh lebih dari 1

Bank Muamalat

1140005032

2332653599

13200001090141

7079912225

040801000460307

1021017047

KONFIRMASI:

Ketik: Nama#Kota Asal#WQ#Jumlah Uang#Bank Tujuan#E-mail
Kirim ke HP/WA : 081223679144 / BB:2B4E2B86

www.tasdiqulquran.or.id | Facebook: Tasdiqul Qur'an | E-mail: tasdiqulquran@gmail.com